MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING

Niega Aryani[1], Filia Filia Prima Artharina[2]
[1]PGSD Universitas PGRI Semarang, [2]PGSD FKIP Universitas PGRI Semarang
[1]niegaaryani25@gmail.com, Filiaprima11@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to increase student activity in Pancasila education subjects using the problem based learning model in elementary schools. The type of research used is Kemmis & Taggart's classroom action research model. The subjects of this research were class 5D students at SD Negeri Rejosari 01 for the 2023/2024 academic year with a total of 27 students. The 27 students consisted of 12 male students and 15 female students. The data collection technique uses observation sheets and written tests, then quantitative and qualitative descriptive analysis is carried out from the data obtained. The application of the problem based learning model before the cycle was carried out resulted in an average learning outcome of 69%. After the cycle was held, the activeness value for cycle I was 72%, increasing in cycle II to 82%. Cognitive learning outcomes for class 5D increased from cycle I, achieving classical completeness, with a class average of 73.14 or 73%, an increase in cycle II to 85.55 or 86%. The conclusion of this research is that the applica-tion of the Problem Based Learning (PBL) learning model can improve learning outcomes in Pancasila education learning for class 5D students at SD Negeri Rejosari 01.

Keywords: Active Learning, Learning Outcomes, Problem Based Learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran *problem based learning* di Sekolah Dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas model Kemmis & Taggart. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas 5D SD Negeri Rejosari 01 tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah 27 orang siswa. 27 orang siswa tersebut terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes tertulis, kemudian dilakukan analisis deskripsi kuantitatif dan kualitatif dari data yang diperoleh. Penerapan model problem based learning sebelum dilakukan siklus bahwa hasil rata-rata hasil belajar sebesar 69%. Setelah diadakan siklus, nilai keaktifan siklus I sebesar 72% meningkat di siklus II menjadi sebesar 82%. Hasil belajar kelas 5D secara kognitif meningkat dari siklus I pencapaian ketuntasan secara klasikal rata-rata kelas sebesar 73,14 atau 73% mengalami peningkatan di siklus II menjadi sebesar 85,55 atau 86%. Simpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila peserta didik kelas 5D SD Negeri Rejosari 01.

Kata Kunci: Keaktifan Belajar, Hasil Belajar, *Problem Based Learning*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah proses interaksi antara pendidik dan siswa yang memandu prosesnya pembela-jaran. Penguasaan pengetahuan dan keterampilan di perlukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidik bertugas mencipta sumber daya manusia menjadi handal dan berkualitas. Hal ini dapat dilakukan guru dengan menciptakan pembelajaran yang efektif. Dalam kegiatan pembelajaran interaksi antar siswa, juga interaksi antara guru dan siswa maupun interaksi siswa dengan bahan ajar.

Proses belajar mengajar yang efektif merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang bermutu. Proses belajar mengajar yang efektif dapat didefinisikan sebagai proses yang mampu memfasilitasi siswa dalam memperoleh pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Selain itu, dapat membantu siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, serta memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna.

Keaktifan belajar adalah proses kegiatan belajar mengajar yang tepat untuk menciptakan lingkungan kelas yang kondusif. Penilaian keaktifan dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik dengan proses pembelajaran (Wibowo, 2016). Menurut Sudjana, (2018:61) keaktifan peserta didik dapat dilihat dalam hal yaitu turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam pemecahan masalah, bertanya kepada peserta didik lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, mencoba menemukan berbagai informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah, melakukan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru, kemampuan sendiri. dan menilai hasil yang dicapai, melatih diri dalam memecahkan masalah atau permasalahan serupa, kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya (Wibowo, 2016). Faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar menurut Gagne (Yamin, 2013) yaitu memberikan dorongan atau menarik perhatian peserta didik, mengingatkan kompetensi belajar kepada peserta didik, memberikan stimulus, memberi petunjuk kepada

peserta didik cara mempelajarinya, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, memberi umpan balik (feedback), melakukan tes singkat diakhir pembelajaran, menyimpulkan setiap materi yang di sampaikan di akhir pembelajaran. Indikator-indikator keaktifan belajar menurut Hariandi & Cahyani, (2018) dapat dilihat dari beberapa hal yaitu: (1) melaksanakan diskusi sesuai kelompok, (2) serius mengerjakan tugas yang di berikan guru, (3) bertanya kepada guru tentang materi yang dipelajari, (4) mengeluarkan pendapat, dan (5) memperhatikan terhadap penjelasan guru. Keaktifan belajar akan terlihat dari sejauh mana peserta didik memahami materi tersebut yang tercermin dalam hasil pembelajaran (Dautzenberg et al., 2015)

Hasil belajar yang dicapai individu melalui proses belajar yang ditandai dengan perubahan perilaku berupa pengetahuan dan kemampuan dalam berbagai hal. Hasil belajar dapat diukur melalui proses evaluasi hasil belajar. Hasil belajar peserta didik secara garis besar dibagi menjadi tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Rifa'i & Sartika, 2018). Hasil belajar digunakan untuk mengukur keberhasilan semua mata pelajaran termasuk Pendidikan Pancasila. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik, cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman selama ini, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa rendah yaitu faktor internal dan eksternal dari siswa. Faktor internal antara lain: motivasi belajar, intelegensi, kebiasan dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar siswa, seperti; guru sebagai pembina kegiatan belajar, strategi pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum dan lingkungan.

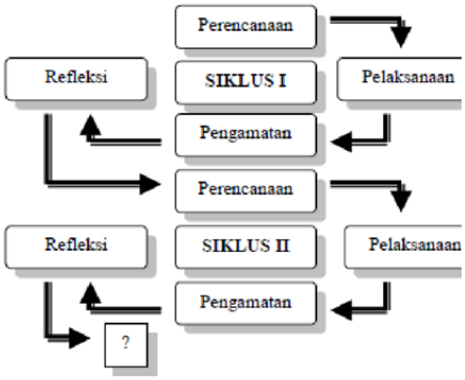
Berdasarkan hasil pengamatan di kelas dan wawancara dengan guru kelas 5D SD Negeri Rejosari 01 pada prasiklus menunjukkan bahwa peserta didik memperoleh hasil keaktifan belajar sebesar 65,92

dengan kategori sedang. Hal ini di karenakan: 1) Masih terdapat peserta didik yang pasif dalam proses pembelajaran, 2) Masih terdapat peserta didik yang pasif memberikan respon terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru, 3) Peserta didik belum memahami secara maksimal materi yang di ajarkan dan 4) Kurangnya menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan adanya permasalahan tersebut, dapat berdampak pada hasil belajar dari peserta didik. Dari data yang di peroleh, nilai rata-rata hasil belajar secara klasikal sebesar 68,88 dengan kat-egori cukup (KKTP ≥75). Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum mencapai nilai KKTP. Peserta didik yang sudah mencapai kriteria KKTP sebesar 40,74% dari jumlah keseluruhan peserta didik di kelas 5D, sedangkan 59,25% dari jumlah keseluruhan peserta didik di kelas 5D belum mencapai KKTP. Oleh karena itu, temuan masalahnya yang dihadapi di kelas 5 SD Negeri Rejosari 01 yaitu rendahnya keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan uraian permasalahan yang ditemukan di lapangan, maka guru dapat menggunakan model pembelajaran yang efektif dan inovatif untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharap-kan. Model pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD pada Kurikulum Merdeka ditekankan untuk dapat memecahkan masalah secara kritis dan mandiri. Sehingga, pada saat kegitan belajar mengajar guru dapat menggunakan model pembelajaran yang dapat menunjang peserta didik untuk aktif dan menemukan konsep sendiri. Salah satu, model pembelajaran yang dapat memecahkan masalah dan berpikir kritis yaitu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Model *Problem Based Learning* menekankan pada masalah dan pemecahannya. Peserta didik dalam berkelompok untuk memahami masalah yang dihadapi. Peserta didik mendapatkan banyak informasi terkait pemecahan masalah (Vitasari et al., 2013). Peran guru dalam *problem based learning* adalah memfasilitasi proses pembelajaran. Tugas guru untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik yaitu dengan menyediakan lingkungan belajar yang dapat mendorong peserta didik dalam keterampilan berpikir. Model *problem based learning* merupakan salah satu

model pembelajaran yang dapat menyediakan lingkungan belajar yang mendukung berpikir kritis (Lestari et al., 2017). Terdapat 5 sintaks dalam problem base learning yaitu; 1) Pengorientasian peserta didik pada persoalan; 2) Pengorganisasian peserta didik; 3) Membantu penyelidikan personal maupun kelompok; 4) Pengembangan dan penyajian karya; dan 5) Menganalisis dan Mengevaluasi proses pemecahan masalah. Solusi tersebut pernah dipergunakan di penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maisun (2023), Vitasari (2013) dan Siswanti (2019) menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan keaktifan dan hasil belajar di SD. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran *problem based learning* kelas 5D SD Negeri Rejosari 01 Kota Semarang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran (Sanjaya, 2016: 13). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc.Taggart. Mu'allimin & Rahmat (2014: 17) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & Mc.Taggart terdiri dari empat langkah utama yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Empat langkah utama yang saling berkaitan itu dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas sering disebut dengan istilah satu siklus.



Gambar 1. Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan mc Taggart (Arikunto 2017:58)

Penelitian ini dilakukan di kelas 5D SD Negeri Rejosari 01 yang berlokasi Jl Rejosari VII No 6-8, Kecamatan Sema-rang Timur, Jawa Tengah 50125, Indone-sia. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas 5D SD Negeri Rejosari 01 tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah 27 orang siswa. 27 orang siswa tersebut terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan menggunakan model penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam (Sulastri, n.d.) penelitian ini terdiri atas empat tahapan pada setiap siklusnya, keempat tahapan tersebut meliputi: 1. Perencanaan atau Planning yaitu melakukan koordinasi dengan guru kelas mengenai modul ajar; 2. Pelaksanaan tindakan atau Acting yai-tu pelaksanaan penelitian dengan 2 siklus; 3. Pengamatan atau Observing yaitu melakukan observasi dengan guru kelas 5D (wawancara dan mengamati pem-belajaran di kelas); 4. Refleksi atau re-flecting yaitu mengetahui refleksi yang dilakukan pada setiap kegiatan. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu tes tertulis, observasi, dan wawancara. Tes tertulis pada penelitian ini yaitu lembar evaluasi yang berupa pilihan ganda. Observasi dilakukan dengan menggunakan pengamatan lembar observasi keaktifan peserta didik dengan indikator yang sudah ditentukan. Wawancara digunakan untuk mengambil data/informasi dari guru kelas mengenai permasalahan di kelas. Penelitian ini akan dikatakan berhasil apabila adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Berdasarkan hal tersebut, peneliti menargetkan presentase keberhasilan peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dikatakan meningkat belajar secara klasikal jika 75% siswa mendapat nilai ≥80.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

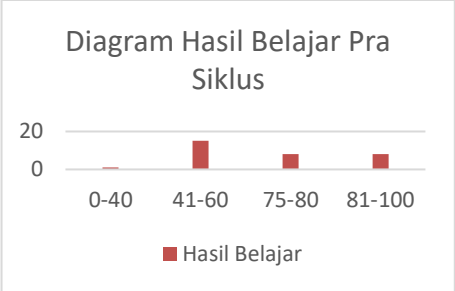
Hasil penelitian tindakan yang dilakukan pada siswa kelas 5D SD Negeri Rejosari 01, terkait peningkatan keaktifan dan hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui metode pembelajaran berbasis masalah dengan model pembelajaran *problem based learning* berhasil meningkatkan hasil belajar berfokus kognitif siswa. Peningkatan tersebut dapat dicermati dari tabel yang

merangkum hasil belajar, rerata dan peningkatan pencapaian KKM.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari tahap perencanaan (plan), tindakan (act), pengamatan (observe) dan refleksi (reflect). Keempat tahapan tersebut saling berhubungan satu sama lain karena setiap tindakan dimulai dengan tahap perencanaan dimana peneliti berkoordinasi dengan guru kelas dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyediakan lembar kegiatan dan membuat instrumen penelitian yang digunakan dalam tahap tindakan. Kemudian pada tahap tindakan yang dilaksanakan 2 kali siklus dengan model *problem based learning.* Setelah itu, dilakukan observasi terhadap guru dan didik sebagai subjek penelitian. Peneliti melaksanakan observasi terhadap keaktifan dan hasil belajar pada aspek kognitif peserta didik. Peneliti menggunakan tes evaluasi setiap pada akhir pembelajaran. Tes evaluasi menggunakan 10 soal pilihan ganda. Kemudian pada tahap refleksi dilaksanakan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan, mengetahui kekurangan dan kelebihan dari tindakan yang telah dilaksanakan. Kegiatan refleksi ini memberikan kemudahan untuk melakukan perubahan pada tindakan berikutnya.

Prasiklus

Dalam pembelajaran ditemukan beberapa peserta didik sudah dapat menjawab pertanyaan dari guru, bertanya terkait dengan materi yang diajarkan, berani ke depan kelas untuk menjawab soal yang diberikan guru namun masih terdapat peserta didik yang masih pasif dalam pembelajaran. Hal tersebut menunjukan bahwa keaktifan peserta didik kelas 5D belum optimal. Peserta didik juga sering berbicara sendiri dengan teman sebangkunya, mengajak temannya untuk bermain dan masih terdapat peserta didik yang pasif di kelas, sehingga dapat berpengaruh pada konsentrasi pada peserta didik. Berdasarkan hasil prasiklus tersebut, maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 5D.

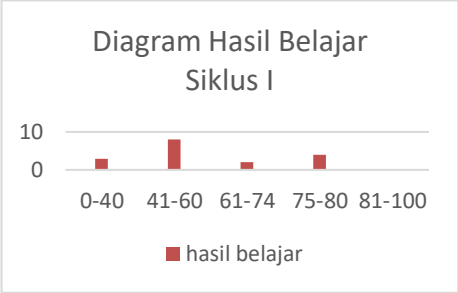


Berdasarkan diagram hasil tes prasiklus kelas 5D menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas 5D yaitu 68,88, yang masih dibawah KKTP yaitu 75. Peserta didik yang mendapatkan nilai 0-40 sebanyak 1 peserta didik atau 4%, peserta didik yang mendapatkan nilai 41-60 sebanyak 15 peserta didik atau 56%, peserta didik yang mendapatkan nilai 75-80 sebanyak 3 atau 11%. Peserta didik yang mendapatkan nilai 81-100 sebanyak 8 peserta didik atau 30%. Hal tersebut dapat berpengaruh pada keaktifan belajar peserta didik sehingga hasil dari keaktifan kelas II sebesar 66% dengan kategori sedang.

Siklus 1

Sebelum melakukan siklus, peneliti menyiapkan modul ajar, media pembelajaran, lembar kerja penilaian peserta didik dan lembar instrument observasi. Pada pertemuan pertama guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan aktivitas pembelajaran kemudian peserta didik diberikan media pembelajaran bahan bacaan. Dengan media pembelajaran peserta didik diajak untuk dapat menganalisis norma dan aturan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik dan guru saling berdiskusi terkait permasalahan mengenai topik pembelajaran tersebut. Guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok. Guru memberikan lembar kerja peserta didik kemudian menjelaskan cara mengerjakan. Guru memantau jalannya diskusi pada setiap kelompok. Kemudian guru mengecek pekerjaan peserta didik pada setiap kelompok. Pada pertemuan kedua setiap kelompok dapat mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan di depan kelas. Kelompok lain dapat menyimak dan memberikan tanggapan mengenai hasil pekerjaan kelompok presentasi. Guru mengamati jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Pada akhir pembelajaran peserta didik diberikan soal evaluasi. Peneliti melakukan refleksi yaitu peneliti kurang memberikan permainan edukatif dalam proses pembelajaran agar dapat menarik dan memancing peserta didik untuk bertanya. Berikut merupakan hasil belajar peserta didik

siklus I mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

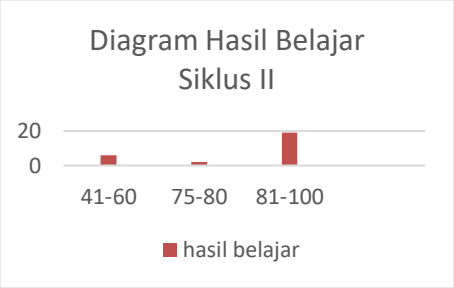


Berdasarkan diagram di atas bahwa siklus 1 menunjukkan adanya hasil belajar kelas 5D yang dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar 73% dengan kateori cukup yang memiliki rata-rata kelas 73,14. Peserta didik yang mendapatkan nilai 0-40 sebanyak 3 peserta didik atau 11%. Peserta didik yang mendapatkan nilai 41-60 sebanyak 8 peserta didik atau 30%. Peserta didik yang mendapatkan nilai 61-74 sebanyak 2 peserta didik atau 7%, peserta didik yang mendapatkan nilai 75-80 sebanyak 4 atau 15%. Peserta didik yang mendapatkan nilai 81-100 sebanyak 10 atau 37%. Sedangkan untuk keaktifan kelas telah terdapat beberapa peserta didik yang sudah bertanya, beberapa peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru namun masih terdapat yang pasif. Sehingga untuk rata-rata keaktifan kelas 5D telah meningkat sebanyak 72% atau 71,75 dengan kategori sedang.

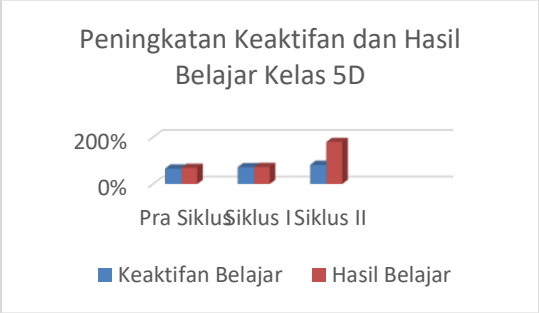
Siklus II

Setelah melakukan siklus I, peneliti telah melakukan refleksi untuk dapat memperbaiki pembelajaran selanjutnya di siklus II. Peneliti menyiapkan modul ajar, media pembelajaran, lembar penilaian dan lembar instrument observasi. Pada pertemuan pertama, peserta didik diajak untuk menyelesaikan permasalahan mengenai Norma dan Aturan dalam bentuk soal cerita. Dalam mempermudah menganalisis guru menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik untuk menganalisis. Guru membentuk peserta didik menjadi 5 kelompok, guru memberikan lembar kerja peserta didik yang berupa gurita. Dalam gambar bagian gutita tersebut telah terdapat tabel pengelompokkan Norma dan Aturan dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik diminta untuk mengerjakan soal lalu mengelompokkannya berdasarkan pasangannya. Pada pertemuan yang kedua peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok lain dapat menyimak dan memberikan tanggapan mengenai hasil pekerjaan kelompok presentasi.

Guru mengamati jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Pada akhir pembelajaran peserta didik memberikan soal evaluasi. Guru melakukan refleksi mengaitkan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan pengalaman nyata yang telah dilakukan agar peserta didik lebih memahami. Berikut merupakan hasil belajar peserta didik siklus II mata pelajaran Pendidikan Pancasila.



Berdasarkan diagram di atas bahwa siklus II menunjukkan adanya keaktifan belajar peserta didik yang dapat dilihat dari hasil belajar dengan rata-rata hasil belajar kelas 5D yaitu 86% atau 85,55 dengan kategori sangat baik. Peserta didik yang mendapatkan nilai 41-60 sebanyak 6 peserta didik atau 23%. Peserta didik yang mendapatkan nilai 75-80 sebanyak 3 peserta didik atau 7%. Peserta didik yang mendapatkan nilai 81-100 sebanyak 19 peserta didik atau 70%. Dengan hasil belajar yang di peroleh kelas II telah menunjukkan terjadinya pening-katan di atas KKTP. Sehingga hal tersebut, mempengaruhi pada keaktifan belajar peserta didik. Peserta didik sudah dapat mengemukakan pendapat, berani menjawab pertanyaan dari guru, peserta didik tidak malu saat untuk bertanya sehingga didapatkan rata-rata keaktifan belajar pada kelas 5D juga telah mengalami peningkatan yaitu 82% atau 81,94 dengan kategori tinggi.



	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Keaktifan Belajar	66%	72%	82%
Hasil Belajar	69%	73%	86%

Gambar 5 Peningkatan Keaktifan dan Hasil belajar (%)

No	Aspek yang di amati	Siklus		
		Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Keaktifan Belajar	65,92	71,75	81,94
2.	Hasil Belajar	68,88	73,14	85,55

Tabel 1 Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar

Berdasarkan gambar diagram siklus I dan siklus II, peserta didik yang tuntas pada siklus I sebesar 48% atau 13, yang tidak tuntas sebesar 52% atau 14, peserta didik

yang tuntas pada siklus II sebesar 78% atau 21, yang tidak tuntas sebesar 22% atau 6. Penelitian ini selaras dengan peneletian Vitasari (2013), Siswanti (2019), dan Setyawati (2019) bahwa penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik. Keunggulan dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menerapkan model *problem based learning* tidak hanya mengukur hasil belajar melainkan dengan menggunakan model tersebut mampu meningkatkan keaktifan belajar. Dalam proses pembelajaran tersebut peserta didik dapat membiasakan belajar berbasis masalah, melalui diskusi peserta didik mampu memperoleh informasi dan berbagi pendapat dengan yang lain, sehingga peserta didik mampu memecahkan masalah yang dihadapi dengan cara atau pemikiran mereka sendiri. Namun ter-dapat kekurangan pada penelitian ini bahwa, penelitian ini hanya fokus untuk mengukur hasil dan keaktifan belajar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila saja karena terdapat keterbatasan waktu sedangkan peneliti bisa diperluas lagi penelitian dipembelajaran lainnya.

D. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas 5D. Hal ini dapat dilihat dari prasiklus keaktifan belajar kelas 5D sebesar 66% dengan memperoleh hasil belajar sebesar 69%. Pada siklus I keaktifan belajar kelas VD sebesar 72% dengan memperoleh hasil belajar sebesar 73%. Siklus II kelas VD sebesar 82% dengan memperoleh hasil belajar 86%. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar dengan membentuk kelompok dengan menayangkan video pembelajaran. Hal tersebut menjadikan peserta didik dapat saling mengeluarkan pendapat, melatih keterampilan berpikirnya untuk memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan keakti-fan dan hasil belajar peserta didik, sehingga diharapkan guru dapat menerapkan model pembelajaran PBL tersebut.
2. Guru sebaiknya mengelola waktu dengan baik dan maksimal. Pengelolaan waktu yang baik dapat membantu peserta didik da-lam menyelesaikan tiap tahap pembelajaran.Untuk siswa, hasil belajar yang baik harus dipertahankan dan dit-ingkatkan. Selalu memperhatikan dan melaksanakan apa yang guru dijelaskan dan diperintahkan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, N. (2019). Pengaruh Media Permainan Ular Tangga Terhadap Motivasi Belajar Pada Pelajaran Matematika Kelas Ii Sd Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. 4 (2), 209–216.

Dautzenberg, B., Wilde, N. J., Strauss, E., Tulsky, D. S., Beatrix, W., Gods, D., Nederlanden, K. Der, Oranje-nassau, P. Van, Antwerpen, U., Ii, M. H., Slimstuderen, A., Omdat, B., Geneeskunde, A., Om, K., Slimstuderen, A., Omdat, B., Veld, R. M. G. O. P. H. E. T., Thunnissen, E., Von Hippel, P. T., … Timmann, D. (2015). landasan Teori Konstruktif. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(1), 1–13. http://dx.doi.org/10.1016/j.neuropsychologia.2016.03.027%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.mri.2013.04.010%0Ahttp://dx.doi.org/10.1162/jocn_a_00409%5Cnhttp://www.mitpressjournals.org/doi/abs/10.1162/jocn_a_00409%0Ahttp://www.medinfo.nl/Afwijking_OOGHEELKUNDE

Hariandi, A., & Cahyani, A. (2018). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Inkuiri Di Sekolah Dasar Ahmad Hariandi 1 , Ayu Cahyani 2 1, 2). Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 3(2), 353–371.

Lestari, D. D., Ansori, I., & Karyadi, B. (2017). Penerapan Model Pbm Untuk Meningkatkan Kinerja Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sma. Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi, 1(1), 45–53. https://doi.org/10.33369/diklabio.1.1.45-53.

Muah, T. (2016). Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (Pbi) Untuk

Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 9B Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015 Smp Negeri 2 Tuntang - Semarang. Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 6(1), 41. https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i1.p41-53

Nana Sudjana. (2018). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Sinar Baru Algessindo.

Pendidikan, J., & Guru, P. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Kelas V Mi Materi Operasi Bilangan Pecahan Model Pbl. 1(2), 1–16.

rifa'i, R., & Sartika, N. S. (2018). Penerapan Pembelajaran Investigasi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Analisa, 4(1), 198–205. Https://Doi.Org/10.15575/Ja.V4i1.1960

Siswanti, R., & Harjono, N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil. 6(1), 60–71. Surakarta, U. M. (2021). Jurnal basicedu. 5(4), 1717–1724.

Suci Setyawati (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Sd. Vi(2), 93–99.

Sulastri, A. (n.d.). Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Siswa Sekolah Dasar.

Vitasari, R., Joharman, & Suryandari, K. C. (2013). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Problem Based Learning Siswa Kelas V Sd Negeri 5 Kutosari. Kalam Cendikia Pgsd Kebumen, 4(3), 1–8. Http://Jurnal.Fkip.Uns.Ac.Id/Index.Php/Pgsdkebumen/Article/Download/2226/ 1640

Wibowo, N. (2016). Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. 1.

Yamin, M. (2013). Strategi Dan Metode Dalam Model Pembelajaran. Referensi (Gp Press Group).